PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi | Hari: Minggu | Tanggal: 08 Maret 2015 | Halaman: 6

TRANSAKSI PBTY CAPAI RP 2 MILIAR

Sultan Apresiasi Akulturasi

Budaya Jawa-Tionghoa

PEKAN Budaya Istimewa Yogyakarta (PBTY) 2015 telah resmi ditutup Gubernur DIY Sri Sultan Hemengku Buwono (HB) X Kamis (5/3). Raja Kraton Yogyakarta itu juga mengapresiasi akulturasi Tionghoa dan Jawa yang ditampilkan dalam PBTY tahun ini.

"Tahun ini saya menilai PBTY lebih kreatif dengan ekspresi perpaduan Tionghoa dan Jawa. Saya mengapresiasi karena sejak awal saya selalu mengingatkan perpaduan itu," terang Sultan HB X dalam sambutan penutupan PBTY 2015 di Kampoeng Ketandan.

Pihaknya yakin jika semua paguyuban keturunan Tionghoa dan Jogja Chinese Art and Culture Centre (JCACC) yang bersinergi bisa menghasilkan karya lebih baik. Menurutnya kebudayaan seperti makanan. Agar berdiri kokoh perlu tungku penghangat. Begitu pula dengan kebudayaan Tionghoa. Agar bisa hidup perlu dihangatkan dengan kegiatan kebudayaan.

Salah satu penampilan dalam PBTY 2015 yang diapresiasi Sultan adalah pementasan Wayang China Jawa (Wacinwa). Wacinwa adalah wayang perpaduan Tiongkok dan Jawa yang dibuat oleh warga Tionghoa, Gan Thwan Sing pada 1925 di Yogyakarta.

Namun setelah Gan Thwan Sing meninggal, tidak ada yang melanjutkannya. Apalagi ketika putranya meninggal, naskah-naskah tentang Wacinwa dibakar oleh istri dan anak-anaknya. Kini satu set Wacinwa di Museum Sonobudoyo dan satu set Wacinwa serta beberapa naskah masih ada di Jerman.

"Jika warga Tionghoa berminat, bersama pemda untuk memboyong kembali Wacinwa. Saya akan mencoba mencari tahu proses yang benar dan cepat agar wayang warisan budaya itu kembali ke tempat kelahirannya di Yogyakarta," tutur Sultan.

Sementara itu Ketua Umum PBTY Tri Kirana Muslidatun mengatakan, PBTY sudah menjadi agenda rutin perayaan Imlek dan Cap Go Meh. Penyelenggaraan PBTY yang menampilkan beragam seni dan kebudayaan bertujuan untuk melestarikan budaya. Termasuk untuk mendukung pariwisata di Yogyakarta.

"Ini juga untuk memperkuat Yogyakarta sebagai kota budaya untuk selalu guyub rukun. Namun tujuan utama menjadikan Ketandan sebagai salah satu destinasi wisata di Yogya belum tercapai," ucapnya.

Dia menyebut dari puluhan stan yang berjualan di PBTY tajun ini total omzet seluruhnya mencapai Rp 2 miliar.

Diharapkan pengenalan budaya di PBTY semakin meningkat. Di tahun Kambing Kayu ini pihaknya berharap semua sejahtera dan meningkat menjadi lebih baik.

Penutupan PBTY dimeriahkan dengan berbagai seni dan kebudayaan Tionghoa dan perpaduan Tionghoa Jawa. Mulai dari Tarian Shio Kambing dan tarian beksan Sasminta Mardawa kolaborasi Jawa dan Tionghoa. Pada akhir acara ditutup dengan pementasan Wacinwa berkolaborasi dengan kethoprak.**(Tri)-b**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa 2. TP. PKK/ Dekranasda	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005